

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
AMAN PADA PEKERJA KONSTRUKSI
PEMBANGUNAN GEDUNG
UNIVERSITAS JAMBI**

TESIS



**SRI MARYATI
NPM 2010018312059**

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024**

LEMBARAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
AMAN PADA PEKERJA KONSTRUKSI
PEMBANGUNAN GEDUNG
UNIVERSITAS JAMBI

Oleh :

SRI MARYATI

NPM. 2010018312059

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 15 Agustus 2024

Menyetujui :

Pembimbing I



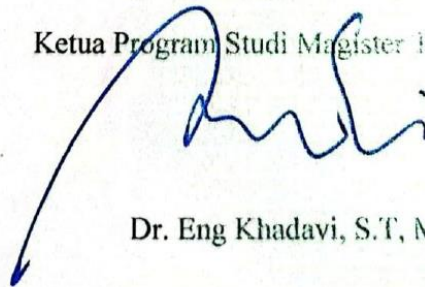
Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc

Pembimbing II



Dr. Wahyudi P Utama, BQS, M.T

Ketua Program Studi Magister Teknik Sipil



Dr. Eng Khadavi, S.T, M.T

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
AMAN PADA PEKERJA KONSTRUKSI
PEMBANGUNAN GEDUNG
UNIVERSITAS JAMBI**

Oleh :

**SRI MARYATI
NPM. 2010018312059**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 15 Agustus 2024

Tim Penguji :

KETUA



Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc

SEKRETARIS



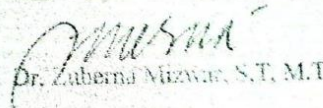
Dr. Wahyudi P Utama, BQS, M.T

ANGGOTA




Dr. Rini Mulyani, S.T, M.Sc (Eng)

ANGGOTA



Dr. Zaherna Mizwan, S.T, M.T

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Magister Teknik Sipil

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Plt. Dekan,

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T. M.Sc

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)	9
2.1.1 Definisi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)	9
2.1.2 Kewajiban Perusahaan Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Sektor Konstruksi	9
2.1.3 Standar Keselamatan Minimum yang Harus Dipatuhi oleh Setiap Proyek Konstruksi di Indonesia	10
2.1.4 Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada Proyek Konstruksi	12
2.1.5 Pengawasan dan Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).....	15

2.1.6 Dampak Hukum dan Sanksi Bagi Perusahaan yang Tidak Mematuhi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).....	19
2.1.7 Tata Cara Penilaian Risiko Keselamatan di Tempat Kerja .	23
2.1.8 Penyebab Kecelakaan Kerja	25
2.1.9 Dampak Kecelakaan Kerja	26
2.2 Perilaku Aman (<i>Safety Behavior</i>)	27
2.2.1 Definisi Perilaku Aman (<i>Safety Behavior</i>).....	27
2.2.2 Dimensi Perilaku Aman (<i>Safety Behavior</i>)	27
2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman (<i>Safety Behavior</i>)	31
2.3.1 Pengetahuan tentang Perilaku Aman	31
2.3.2 Peran Manajemen tentang Perilaku Aman	31
2.3.3 Motivasi tentang Perilaku Aman	32
2.3.4 Penelitian yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.2 Pendekatan Penelitian	35
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	36
3.4 Variabel yang Digunakan	37
3.5 Hipotesis Penelitian	37
3.6 Alat Penelitian	38
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	45
3.8 Metode Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Gambaran Karakteristik Responden (n = 54).....	50
4.2 Perilaku Aman Pekerja Konstruksi Pembangunan Gedung Universitas Jambi (n = 54).....	51
4.3 Pengetahuan, Motivasi dan Peran Manajemen dalam Perilaku Aman Pekerja Konstruksi Pembangunan Gedung Universitas Jambi (n = 54) .	52
4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Pekerja Konstruksi Pembangunan Gedung Universitas Jambi (n = 54).....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1 Alur Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden	89
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i>	90
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	91
Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data	99
Lampiran 5 Master Data	150
Lampiran 6 Surat Menyurat	165
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	168

DAFTAR SINGKATAN

APD	:	Alat Pelindung Diri
DNV	:	Det Norske Veritas
K3	:	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Permen	:	Peraturan Menteri
PP	:	Peraturan Pemerintah
PUPR	:	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
SMKK	:	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi
SOP	:	Standar Operasional Prosedur

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AMAN PADA PEKERJA KONSTRUKSI PEMBANGUNAN GEDUNG UNIVERSITAS JAMBI

SRI MARYATI

ABSTRAK

Industri konstruksi adalah sektor ekonomi yang mencakup semua kegiatan yang diperlukan untuk membangun dan merawat infrastruktur fisik seperti bangunan, jalan, jembatan dan fasilitas utilitas. Secara global, menurut laporan yang dirilis oleh *Bureau of Labor Statistics* (2024), jumlah pekerja konstruksi yang mengalami kematian merupakan terbanyak dibandingkan industri lainnya. Jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus dan 0,80% kasus adalah dari pekerja konstruksi (Kemnaker RI, 2024). Agar terhindar dari kecelakaan, cedera dan kematian, pekerja konstruksi harus berperilaku aman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi dengan jumlah 54 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total *sampling*. Penelitian dianalisis dengan analisis unvariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan, motivasi dan peran manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku aman pekerja konstruksi pembangunan Gedung Universitas Jambi. Diharapkan pihak perusahaan khususnya kontraktor dan konsultan mengadakan kampanye keselamatan yang terus-menerus dengan menggunakan berbagai media, seperti poster, brosur, dan *meeting* rutin, untuk mengingatkan pekerja tentang pentingnya prosedur keselamatan.

Kata Kunci : faktor perilaku aman, pekerja konstruksi, pembangunan gedung

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING SAFE BEHAVIOR AMONG CONSTRUCTION WORKERS IN BUILDING CONSTRUCTION AT JAMBI UNIVERSITY

SRI MARYATI

ABSTRACT

The construction industry is an economic sector that encompasses all activities necessary to build and maintain physical infrastructure such as buildings, roads, bridges, and utility facilities. Globally, according to a report released by the Bureau of Labor Statistics (2024), the number of construction workers experiencing fatalities is the highest compared to other industries. The number of occupational accident cases in Indonesia recorded 370,747 cases, with 0.80% of these cases involving construction workers (Kemnaker RI, 2024). To avoid accidents, injuries, and fatalities, construction workers must engage in safe behavior. The purpose of this study is to analyze the factors influencing the safe behavior of construction workers in the building construction at Jambi University. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study consists of all construction workers involved in the building construction at Jambi University, totaling 54 individuals. The sample size for this study is 54 individuals, using a total sampling technique. The research was analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square statistical test. The results of the study showed that knowledge, motivation, and management roles significantly affect the safe behavior of construction workers in the building construction at Jambi University. It is hoped that the company, especially contractors and consultants, will conduct continuous safety campaigns using various media such as posters, brochures, and routine meetings to remind workers of the importance of safety procedures.

Keywords: safe behavior factors, construction workers, building construction

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi adalah sektor ekonomi yang mencakup semua kegiatan yang diperlukan untuk membangun dan merawat infrastruktur fisik seperti bangunan, jalan, jembatan dan fasilitas utilitas. Industri konstruksi mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan bangunan serta infrastruktur, melibatkan berbagai profesi dan keterampilan teknis yang berbeda (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2023).

Secara global, menurut laporan yang dirilis oleh *Bureau of Labor Statistics* (2024), jumlah pekerja konstruksi yang mengalami kematian merupakan terbanyak dibandingkan industri lainnya. Sebanyak 1.069 profesional konstruksi meninggal saat bekerja, dengan tingkat kematian 9,6 per 100.000 pekerja. Angka kematian di sektor konstruksi merupakan yang tertinggi ketiga, setelah pertanian, kehutanan, perikanan dan perburuan (18,6 per 100.000) serta transportasi dan pergudangan (14,1 per 100.000). Di Indonesia, jumlah total kasus kecelakaan kerja mencapai 370.747, dengan 0,80% di antaranya melibatkan pekerja konstruksi (Kemnaker RI, 2024).

Kematian pada pekerja konstruksi biasanya disebabkan oleh kecelakaan kerja. Faktor penyebab kecelakaan ini dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup aspek lingkungan sosial, sementara faktor internal meliputi kesalahan manusia, perilaku atau kondisi

yang tidak aman, yang semuanya dapat menyebabkan kecelakaan, cedera, dan kematian. Sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh tindakan dan kondisi yang tidak aman. (Putri & Lestari, 2023).

Agar terhindar dari kecelakaan, cedera dan kematian, pekerja konstruksi harus berperilaku aman. Perilaku aman adalah serangkaian tindakan individu untuk mencegah kecelakaan, cedera dan kematian di tempat kerja. Budaya keselamatan kerja yang baik dapat membentuk perilaku pekerja dalam hal keselamatan, yang tercermin melalui penerapan praktik kerja yang aman saat menjalankan tugas mereka (Setiono & Andjarwati, 2020).

Komponen perilaku aman yang harus dilakukan oleh individu dalam berperilaku aman adalah kepatuhan keselamatan (*safety compliance*) & partisipasi keselamatan (*safety participation*). Kepatuhan terhadap keselamatan dan partisipasi dalam keselamatan adalah dua aspek krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Keduanya berperan penting dalam upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Mahawati dkk, 2021).

Safety compliance mengacu pada kepatuhan terhadap peraturan, prosedur dan standar keselamatan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan otoritas terkait. Ini mencakup tindakan yang harus dilakukan oleh pekerja dan manajemen untuk mematuhi aturan keselamatan yang berlaku. Elemen utama *safety compliance* adalah mengikuti prosedur keselamatan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pelaporan insiden, partisipasi dalam pelatihan dan kepatuhan terhadap regulasi (Yang *et al*, 2021).

Safety participation mengacu pada keterlibatan aktif pekerja dalam upaya meningkatkan keselamatan di tempat kerja. Ini mencakup tindakan proaktif

yang diambil oleh pekerja untuk berkontribusi pada budaya keselamatan yang positif. Elemen utama *safety participation* adalah proaktif dalam mengidentifikasi bahaya, mengusulkan perbaikan keselamatan, berpartisipasi dalam komite keselamatan, mendukung rekan kerja dan mengambil tanggung jawab untuk keselamatan pribadi dan orang lain (Yang *et al*, 2021).

Meskipun pekerja telah menerapkan perilaku aman, kemungkinan kecelakaan di tempat kerja tetap ada karena adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku tersebut. Penelitian oleh Sirait & Paskarini (2016) menunjukkan bahwa perilaku aman dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai bahaya dan praktik keselamatan, kesadaran, persepsi tentang bahaya dan risiko, motivasi untuk berperilaku aman, kebutuhan akan keselamatan, peran manajemen, peraturan perusahaan terkait K3, dan pelatihan K3. Faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi perilaku aman adalah pengetahuan tentang keselamatan, peran manajemen, dan motivasi yang baik untuk berperilaku aman.

Menurut Mahawati dkk (2021), pemahaman yang mendalam tentang praktik keselamatan, dukungan manajemen dalam membangun budaya keselamatan, kepatuhan terhadap peraturan K3 yang ketat, dan motivasi tinggi untuk berperilaku aman adalah faktor-faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Pengetahuan pekerja mengenai penggunaan alat pelindung diri dengan benar membantu mereka menghindari bahaya potensial, sedangkan dukungan manajemen menegaskan bahwa keselamatan adalah prioritas utama. Motivasi yang tinggi mendorong pekerja

untuk aktif terlibat dalam praktik keselamatan, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman secara keseluruhan.

Pekerja konstruksi bekerja di lingkungan dengan risiko tinggi, seperti bekerja di ketinggian, menggunakan alat berat, terpapar bahan kimia berbahaya, dan menghadapi kondisi kerja yang tidak stabil. Ini membuat mereka lebih rentan terhadap kecelakaan dibandingkan dengan pekerja level atas yang umumnya bekerja di lingkungan kantor yang lebih aman. Oleh karena itu, memfokuskan perhatian pada pekerja konstruksi dapat memberikan dampak signifikan dalam mengurangi jumlah kecelakaan kerja secara keseluruhan (Isnaeni, 2020).

Implementasi program K3 yang efektif lebih dibutuhkan oleh pekerja konstruksi yang langsung berhadapan dengan risiko fisik. Memberikan perhatian khusus pada mereka dapat meningkatkan standar keselamatan secara signifikan. Pekerja konstruksi juga merupakan pengguna utama Alat Pelindung Diri (APD), fokus pada pekerja memastikan bahwa APD digunakan dengan benar dan sesuai standar, sehingga dapat meminimalisir risiko cedera (Mahawati, 2021).

Fokus pada pekerja konstruksi tidak hanya penting untuk mengurangi kecelakaan secara langsung, tetapi juga untuk menciptakan budaya keselamatan yang kuat di industri ini. Dengan memberikan perhatian lebih pada pelatihan dan edukasi K3 yang berkelanjutan, pekerja konstruksi dapat lebih siap menghadapi risiko yang ada di lapangan (Isnaeni, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 5 pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi

pada tanggal 3 Juli 2024 didapatkan hasil bahwa 3 dari 5 pekerja jarang mengikuti prosedur keselamatan seperti seringkali lupa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), 2 dari 5 pekerja tidak melakukan pelaporan insiden yang dialaminya, 4 dari 5 pekerja jarang melakukan inspeksi area kerja untuk mengidentifikasi potensi bahaya, seperti kondisi lantai yang licin atau alat yang rusak. 4 dari 5 pekerja tidak mengetahui bentuk perilaku aman dalam bekerja, 3 dari 5 pekerja mengatakan pimpinan tidak memastikan bahwa semua karyawan memahami dan mematuhi kebijakan keselamatan kerja, 3 dari 5 pekerja merasa kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam praktik keselamatan di tempat kerjanya.

Hasil studi awal menunjukkan bahwa pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi belum berperilaku aman dengan sebagaimana mestinya, pengetahuan yang kurang, manajemen yang belum berperan secara maksimal serta motivasi pekerja yang perlu ditingkatkan dalam berperilaku aman.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi Pembangunan Gedung Universitas Jambi tahun 2024”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

- 1.2.1 Bagaimana perilaku aman pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi ?
- 1.2.2 Bagaimana pengetahuan, motivasi dan peran manajemen dalam perilaku aman pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi.
- 1.2.3 Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku aman pada pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menilai perilaku aman pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi.
- 1.3.2 Menilai pengetahuan, motivasi dan peran manajemen dalam perilaku aman pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi.
- 1.3.3 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna, terutama bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan mengeksplorasi variabel yang berbeda atau menggunakan pendekatan yang berbeda.
- 1.4.2 Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur, khususnya dalam bidang perilaku aman pekerja konstruksi.

- 1.4.3 Bagi kontraktor dan konsultan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) di Kota Jambi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam tesis ini antara lain :

1.5.1 BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

1.5.2 BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori dan atau penelitian yang relevan yang berkaitan dengan rumusan masalah, dan memberikan uraian tentang teori-teori yang akan mendukung penelitian sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan menggunakan teori-teori ini, meskipun masih bersifat teoritis.

1.5.3 BAB III : Metodologi Penelitian

Mencakup jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan prosedur penyelenggaraan penelitian.

1.5.4 BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang analisis dan pembahasan terkait perilaku aman pekerja konstruksi dan faktor yang mempengaruhinya.

1.5.5 BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran/strategi dari analisis data yang telah dilakukan.